

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI RESISTENSI ANTIBIOTIKA

Yuli Sitanggang¹, Veronika Manurung²
yulisitanggang69@gmail.com¹, veronikamanurung30@gmail.com²
Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Resistensi antibiotika merupakan salah satu ancaman terbesar dalam bidang kesehatan global yang dapat menghambat pengobatan infeksi bakteri. Pemahaman masyarakat mengenai resistensi antibiotika memainkan peran penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyebarannya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat mengenai resistensi antibiotika. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu review jurnal yang melibatkan pengumpulan data melalui google scholar Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan umum mengenai resistensi antibiotika dipengaruhi oleh pendidikan. Tingkat pendidikan dan akses informasi tentang kesehatan ditemukan sebagai faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan responden. Artikel ini menekankan perlunya intervensi edukatif seperti penyuluhan atau seminar ditargetkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang resistensi antibiotika, guna mencegah dampak negatif lebih lanjut terhadap kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Antibiotik, Resistensi Antibiotik.

ABSTRACT

Antibiotic resistance is one of the greatest threats in global health that can hinder the treatment of bacterial infections. Public understanding of antibiotic resistance plays a crucial role in efforts to prevent and control its spread. This article aims to analyze the level of public knowledge regarding antibiotic resistance. The method used in this analysis is a journal review that involves data collection through Google Scholar. The results show that general knowledge about antibiotic resistance is influenced by education. Educational level and access to health information were found to be the main factors affecting respondents' knowledge. This article emphasizes the need for educational interventions, such as counseling or seminars, aimed at enhancing public understanding of antibiotic resistance, in order to prevent further negative impacts on public health.

Keywords: Antibiotics, Antibiotics resistance.

PENDAHULUAN

Resistensi antibiotika telah menjadi salah satu tantangan terbesar dalam bidang kesehatan global pada abad ke-21. Kondisi ini terjadi ketika bakteri menjadi kebal terhadap antibiotika, sehingga mengurangi atau bahkan menghilangkan efektivitas obat dalam mengobati infeksi bakteri. Dampak dari resistensi antibiotika sangat luas, termasuk meningkatnya angka kematian, perpanjangan masa sakit, dan biaya pengobatan yang lebih tinggi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengklasifikasikan resistensi antibiotika sebagai ancaman besar bagi kesehatan publik, yang memerlukan penanganan segera dan terpadu.

Penyebab utama dari meningkatnya resistensi antibiotika adalah penggunaan antibiotika yang tidak tepat, seperti penggunaan tanpa resep, penghentian pengobatan sebelum waktunya, serta penyalahgunaan dalam sektor pertanian dan peternakan. Salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan antibiotika yang tidak rasional adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai apa itu antibiotika, kapan dan bagaimana penggunaannya, serta konsekuensi dari resistensi antibiotika.

Pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotika memainkan peran penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian masalah ini. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih bijaksana dalam menggunakan antibiotika dan lebih mendukung kebijakan yang bertujuan untuk membatasi penyebaran resistensi. Namun, di banyak negara, termasuk Indonesia, pemahaman masyarakat mengenai resistensi antibiotika masih tergolong rendah, yang berpotensi memperburuk situasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotika. Dengan memahami sejauh mana masyarakat memahami masalah ini, kita dapat merumuskan strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan mengurangi risiko resistensi antibiotika di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Scoping review atau Review jurnal yang dilakukan secara studi literatur dari berbagai jurnal. Pencarian literatur menggunakan data base Google Scholar selama periode waktu Agustus 2024-September 2024. Pencarian menggunakan kata kunci “Tingkat Pengetahuan Mengenai Resistensi Antibiotik”. Selanjutnya hasil yang diperoleh diolah dan dilakukan yang kemudian dibandingkan antara jurnal satu dengan jurnal lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian literatur menggunakan data base Google Scholar diperoleh 12 artikel, setelah dilakukan seleksi kesesuaian isi maka di peroleh 5 jurnal yang digunakan sebagai dasar evaluasi. Penjabaran tentang isi jurnal dijelaskan pada tabel I.

Tabel 1

No	Penulis	Judul	Sampel	Metode	Hasil
1	Evi Sovia, Welly Ratwita, Iqbal anugrah fitriyanto, Luthfi Nurlaela	Edukasi penggunaan antibiotika yang bijak dan aman	102	Webinar dengan menggunakan Kuis online	Hasil survey penggunaan antibiotika menunjukkan bahwa sebagian besar (93%) peserta webinar mengetahui antibiotika, tetapi yang menjawab dengan tepat kegunaan antibiotika hanya 68 orang (66,7%). Peserta webinar hampir seluruhnya pernah menggunakan antibiotika (95,1%), Sedangkan peserta webinar yang pernah menggunakan antibiotika tanpa resep dokter sebanyak 45 orang (44,1%). Alasan terbanyak peserta webinar yang menggunakan antibiotika tanpa resep dokter adalah karena sudah tahu jenis antibiotika yang dipakai (58,8%), alasan lainnya yaitu karena lebih murah tanpa harus ke dokter (17,6%) dan lebih mudah didapatkan (23,5%). Jenis antibiotika yang paling banyak digunakan

					<p>adalah amoksisilin (82,2%), sedangkan penggunaan antibiotika pada umumnya adalah untuk demam (53,9%), batuk (49%) dan nyeri tenggorokan (45,1%). Sebagian besar peserta webinar tidak pernah mengubah aturan pakai antibiotika dengan sengaja (88,2%) dan tidak pernah mengganti antibiotika dengan antibiotika yang lain saat pengobatan sendiri (85,3%)</p>
2	Lale Syifa'un Nufus,Diana Pertiwi	Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotic (Amoxicilin) berdasarkan usia di dusun karang panas kabupaten Lombok utara	210	Metode deskriptif	<p>Bersarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik amoxicillin, dari 210 responden, terdapat 153 responden (72,86%) dengan kategori baik, 23 responden (10,95%) dengan kategori cukup, dan 34 responden (16,19%) dengan kategori kurang, dari hasil penelitian ini responden dengan pengetahuan baik lebih banyak. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kelompokusia 15-25 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang antibiotik amoxicillin dengan kategori baik (72,37%), kelompok usia 26-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang antibiotik amoxicilin dengan kategori baik (75,00%), kelompok usia 36-50 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang antibiotik amoxicillin dengan kategori baik (71,62%). Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa responden usia 15-25 tahun paling banyak yang menggunakan antibiotik amoxicillin, hal ini dapat diketahui dari jumlah responden yang menjawab benar, pada umumnya usia 15-25 tahun lebih memperhatikan biaya selain efektivitas obat yang digunakan, serta menganggap pencegahan dan pengobatan menggunakan</p>

					obat antibiotik amoxicillin dianggap lebih efektif daripada usia 26-50 tahun.
3	Andi Emelda, Dewi Yuliana, Andi Maulana, Tri kurniawati, Waode Yumnal Utamil Marwah, Idawatu, Lestari Novianti.	Gambaran penggunaan antibiotic pada masyarakat di pasar niaga daya Makassar	30	Metode Kuisoner	Hasil penelitian menunjukkan masyarakat menggunakan antibiotik untuk mengobati penyakit-penyakit yaitu demam (25,97%), Luka Infeksi (25,97%), diare (11,69%), pilek 12,99%, Infeksi saluran kemih (5,19%), sakit kepala (3,89 %), sakit tenggorokan (5,19%), pegal-pegal (5,19%), gonore (2,59%) dan campak (1,29%). Penggunaan antibiotik hanya di tujukan untuk mengatasi penyakit/infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik tidak digunakan untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh virus, seperti pilek/flu. Namun dari data yang diperoleh ditemukan masyarakat masih menggunakan antibiotik yang tidak tepat.
4	Nurul Syafira Ilawiyah Nasrun, Syarifudin Rauf, Hasta Handayani Idrus, Nasrudin Andi Mappaware, Alamanda	Tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pemakaian antibiotic pada anak di RSUD Abepura	97	Metode Deskriptif	Tingkat pengetahuan orang tua berdasarkan usia sebanyak 32 responden (33,0%) berusia 27-36 tahun memiliki pengetahuan yang baik, 30 responden (30,9%) berusia 37-46 tahun memiliki pengetahuan yang baik, 27 responden (27,8%) berusia 17-26 tahun memiliki pengetahuan baik, 5 responden (5,2%) berusia 47-56 tahun memiliki pengetahuan cukup, dan 3 responden (3,1%) berusia 57-65 tahun memiliki pengetahuan kurang. Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik berusia antara 27-36 tahun, yang dikarenakan pada usia ini masyarakat rata-rata aktif dan produktif dalam memberikan

					pengobatan.
5.	Ageng I.Pratiwi,Weny I. Wiyono,Imam Jayanto.	Pengetahuan dan penggunaan Antibiotik secara Swamedikasi pada Masyarakat Kota	262	Metode Deskriptif	<p>Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, meskipun terdapat perbedaan -perbedaan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan kelompok usia yang termasuk kategori usia remaja akhir) yang merupakan masa untuk mereka mulai mengambil keputusan secara sendiri dan mencoba hal-hal yang baru. Sehingga menurut peneliti hal ini dapat disebabkan karena aplikasi konsultasi medis secara online sehingga memudahkan orang untuk mendapatkan informasi tentang penyakit ataupun responden diminta orang tua untuk membeli obat di apotek. Mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu responden dengan kategori pendidikan SMA diikuti dengan kategori pendidikan Sarjana I-III, semakin tinggi tingkat Pendidikan formal seseorang, semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dalam penggunaan antibiotika oral</p>

Pembahasan

Hasil dari 5 jurnal yang telah di evaluasi menunjukan pada hubungan pendidikan dan gambaran pengetahuan masyarakat dalam menggunakan antibiotik .Tingkat pendidikan sangatlah berpengaruh dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik juga pengetahuannya.

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap resistensi antibiotik dikategorikan “Baik” Dalam faktor pekerjaan dan usia hasil dari penelitian tidak adanya pengaruh dalam

faktor ini khususnya dalam pengetahuan tentang antibiotik, dikarenakan kurangnya informasi pada masyarakat dan kurangnya sosialisasi pengetahuan tentang antibiotik dan dari tingkat pengetahuan responden tentang amoxicillin bahwa responden termasuk tingkat pengetahuan yang baik. Data antibiotik bertujuan untuk mengetahui jenis yang digunakan agar memudahkan tenaga kesehatan apabila terjadi resistensi antibiotik, dari penelitian ini dengan kategori mahasiswa termasuk golongan baik tentang penggunaan antibiotik

Keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik yang baik. Berdasarkan sikap mahasiswa tentang pengetahuan penggunaan antibiotik termasuk golongan sikap yang baik. Pada mahasiswa didapati mayoritas memiliki Tindakan yang baik dalam penggunaan antibiotik tanpa resep. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan antibiotik berhubungan dengan sikap dan tindakan penggunaan antibiotik tanpa resep. Penggunaan antibiotik dengan amoxicillin mayoritas responden memakai obat ini. Amoxicillin banyak digunakan oleh responden dikarenakan merupakan antibiotik yang populer digunakan dan mudah didapatkan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa responden atau konsumen termasuk kategori baik. Perilaku dalam penggunaan obat antibiotik yang baik dapat mengurangi resistensi antibiotik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai resistensi terhadap antibiotik berada pada kategori yang cukup baik. Sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep dasar resistensi antibiotik, termasuk penyebab dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Mereka menyadari bahwa penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan bakteri menjadi resisten.

Meskipun tingkat pengetahuan cukup baik, masih terdapat area yang perlu ditingkatkan, seperti pemahaman tentang perbedaan antara infeksi virus dan bakteri, serta dampak dari penggunaan antibiotik yang berlebihan. Upaya edukasi yang berkelanjutan melalui kampanye dan penyediaan sumber daya yang akurat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendukung penggunaan antibiotik yang bijak

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Emelda, dkk. Gambaran Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat di Pasar Niaga Daya Universitas Muslim Indonesia. Jl. Urip Sumiharjo: Kota Makassar, Indonesia.
- Apolina, N., & Setiawan, Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Antibiotika di Kota Sukabumi. *Jurnal Farmamedika*.
- Evi Sovieta, dkk. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotika yang Bijak dan Aman. Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Irwanto, R., Widodo, D., Ariyani, A., & Adlani, H. Survei Persepsi Kebutuhan dan Hambatan Rumah Sakit dalam Menjalankan Fungsi Panitia Pengendalian Resistensi Antibiotik.
- Lale Syifa'un Nufus, & Diana Pertiwi. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik (Amoxicillin) Berdasarkan Usia di Dusun Karang Panas, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Keperawatan, Prodi DIII Farmasi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram*.
- Nurmala, S., & Gunawan, D. O. (2020). Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat Yang Tinggal di Kelurahan Babakan Madang. *Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi*.
- Nurul Syafira Ilawiyah Nasrun, dkk. (2023). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orangtua Terhadap Pemakaian Antibiotik pada Anak di RSUD Abepura. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia*.
- Pambudi, R. S., & Utari, B. N. D. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Mahasiswa

Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.

- Pratiwi, A. I., Wiyono, W. I., & Jayanto, I. (2020). Pengetahuan dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota. *Jurnal Biomedik*.
- Tri, C., P, A. R. H., & Agustina, E. D. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Konsumen Apotek Kemojing di Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.